



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian akuntansi (*accounting*) di suatu perusahaan berperan penting karena bertugas dan bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan dan informasi yang relevan guna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat penting karena merupakan bagian dalam pelaporan keuangan dan hasil akhir dari proses akuntansi, oleh sebab itu kebutuhan informasi laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk pengambilan suatu keputusan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak manajemen, kreditur, investor, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan dan bagaimana operasional suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Pemakai laporan keuangan auditan maupun jasa lainnya yang memberikan kepercayaan yang besar inilah sehingga mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Akuntan juga memastikan bahwa peristiwa ekonomi dan entitas bersangkutan dicatat secara tepat pada waktunya dimana hasil pencatatan tersebut nantinya akan di audit oleh auditor. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh penggunaannya untuk dasar pengambilan keputusan (Arisinta, 2013).

Ketika melakukan audit suatu data akuntansi, auditor harus fokus menentukan apakah informasi yang dicatat dapat mencerminkan dengan akurat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi tersebut. Produk akhir dari pekerjaan auditor atas laporan keuangan adalah pendapat audit yang mengindikasikan apabila laporan keuangan

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



klien terbebas dari salah saji material atau tidak. Apa yang dilakukan auditor untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mendukung pendapat tersebut? Pertama auditor harus memiliki pemahaman yang saksama dari kliennya tentang bisnis dan industri yang dimiliki klien. Auditor juga harus paham risiko yang akan dihadapi klien, dan bagaimana menghadapi risiko tersebut, dan risiko apa yang mungkin akan muncul dalam salah saji terkait salah saji material dalam laporan keuangan (Messier et al., 2017).

Audit laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam menggerakkan ekonomi kita, dengan demikian pula masyarakat kita mengharapkan auditor untuk cermat dan independen dalam pekerjaan mereka. Kecermatan profesional mengharuskan auditor melaksanakan *skeptisisme profesional*, yaitu sikap yang didalamnya terdapat pikiran yang mempertanyakan dan menilai secara kritis terhadap bukti audit. Auditor akan dimintai pertanggungjawaban atas kerugian sipil atau bahkan hukuman pidana jika auditor gagal untuk melakukan kecermatan profesional. Banyak pembaca laporan keuangan yang percaya bahwa auditor bertanggung jawab atas laporan keuangan padahal sebenarnya laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, sementara auditor melakukan kecermatan dalam pekerjaan mereka (Messier et al., 2017).

Akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik juga harus independen dalam melakukan auditan. Auditor berkewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya dengan manajemen perusahaan, tetapi juga dengan kreditor dan pihak lain yang memberikan kepercayaannya atas laporan keuangan auditan (Tjun et al., 2012). Sebagai contohnya, pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance Kementerian Keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT SNP Finance; Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana



Syamsul melanggar standar audit profesional. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan.

Di samping itu, PPPK juga menyatakan sistem pengendalian mutu akuntan publik tersebut mengandung kelemahan. Pasalnya, sistem belum bisa mencegah ancaman kedekatan antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional akuntan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019.

Selain terhadap dua akuntan publik tersebut, Kementerian Keuangan juga menghukum Deloitte Indonesia. Mereka diberi sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Deloitte Indonesia juga diwajibkan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur serta melaporkan pelaksanaannya paling lambat 2 Februari 2019. Selain terhadap KAP tersebut, sanksi juga diderita oleh SNP Finance. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan kegiatan usaha mereka terhitung sejak 14 Mei lalu. OJK bisa mencabut izin usaha SNP Finance pada November 2018 nanti. Pencabutan izin



dilakukan jika perusahaan melakukan kegiatan usaha sebelum berakhirnya sanksi pembekuan kegiatan usaha (www.cnnindonesia.com). Karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor tergantung sudut pandang dari masing-masing pihak. Perekrutan dokumen laporan keuangan mengakibatkan terjadinya krisis kredibilitas terhadap profesi akuntan yang melibatkan sikap independensi.

Kreditor atau individu-individu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit akan memandang auditor tidak memiliki independensi ataupun objektivitas jika auditor dapat dipengaruhi oleh karyawan atau manajemen klien. Melarang para auditor untuk terlibat dalam aktivitas audit disuatu entitas bilamana terdapat konflik kepentingan yang belum terselesaikan terkait dengan entitas tersebut merupakan persyaratan umum bagi independensi auditor.

Dalam kenyataannya auditor independen ketika benar-benar mampu tetap menjaga sikap mental independen tersebut selama melakukan pengauditan. Salah satu faktor yang mempengaruhi independensi auditor adalah *Audit fee*. *Audit fee* adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh auditor dari klien yang dapat merusak perilaku etis dan moral auditor dalam independensi.

DeZoort (2002) mendefinisikan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya diartikan sebagai waktu pelaksanaan tugas yang digunakan auditor. Sehingga dapat disimpulkan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) ialah keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif adanya *time budget pressure* antara lain dapat memacu kinerja auditor untuk menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya. Sementara pengaruh negatif *time budget pressure* adalah akan menimbulkan sikap yang dapat mengurangi kualitas audit dalam tindakan profesional auditor (Arisinta, 2013).

Independensi auditor juga dapat dilihat dari faktor ukuran besarnya kantor akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013) menyatakan jika KAP berukuran kecil dan klien juga memiliki ukuran yang relatif kecil, maka ada probabilitas yang besar bahwa pendapatan auditor akan tergantung pada *fee* audit yang dibayarkan kliennya. Sebaliknya jika ukuran KAP semakin besar maka memiliki independensi yang tinggi karena jika KAP berukuran besar maka ia cenderung lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil.

Dari uraian diatas, peneliti ingin memberi gambaran beberapa alasan logis mengenai independensi auditor bisa dipengaruhi klien saat bertugas dan menjadi tidak independen jika dihadapkan pada audit *fee*, *time budget pressure*, serta ukuran besarnya kantor akuntan publik. Maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Di Jakarta”. Tetapi di lain pihak dipastikan tidak semua akuntan publik di Indonesia bersikap tidak independen, alasannya ialah tuntutan profesi, sikap atau perilaku etis, lamanya penugasan audit, dan prestasi kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat didalam uraian diatas adalah sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap independensi auditor?
- b. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap independensi auditor?
- c. Apakah audit *fee* berpengaruh terhadap independensi auditor?
- d. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap independensi auditor?
- e. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi yang ada diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Apakah audit *fee* berpengaruh terhadap independensi auditor?
- b. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap independensi auditor?
- c. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor?

D. Batasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membatasi penelitian yang akan digunakan pada aspek-aspek berikut :

- a. Ruang lingkup penyebaran kuesioner dilakukan di KAP Jakarta.
- b. Berdasarkan aspek waktu, periode penelitian ini pada Agustus 2021.
- c. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data dari hasil penyebaran kuesioner melalui *e-mail* kepada akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan batasan masalah, maka yang dapat dirumuskan adalah : “Apakah audit *fee*, *time budget pressure*, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor?



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat disampaikan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah *audit fee* berpengaruh terhadap independensi auditor.
- b. Untuk mengetahui apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap independensi auditor.
- c. Untuk mengetahui apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor.

G. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya membantu mengatasi masalah dan kemudian mengambil langkah yang tepat terhadap pelanggaran seorang auditor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi para peneliti selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian